



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah persepsi wajib pajak terhadap penggelapan pajak. Data-data yang akan diteliti adalah berupa data hasil pengisian kuesioner oleh para pedagang di PD. Pasar Jaya Jakarta Timur.

B. Desain Penelitian

Bila ditinjau dari perspektif yang dikembangkan oleh Donald R. Cooper dan Pamela S. Chindler (2014:126), desain penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Bedasarkan tingkat perumusan masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian formal, karena penelitian ini dimulai dari adanya batasan masalah dan kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam batasan masalah tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Bedasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur kepada responden untuk dijawab.

3. Pengendalian Variabel

Penelitian ini menggunakan *ex-post facto*. Peneliti tidak mempunyai kendali atau pengaruh atas variable-variable yang ada atau tidak mampu untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memanipulasinya. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi dan tidak terjadi. Peneliti hanya mampu mengelola data yang ada dan tidak dapat mengontrol variable yang diteliti.

4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, desain penelitian yang digunakan penulis adalah desain deskriptif, yaitu bersifat suatu paparan untuk mendeskripsikan hal-hal yang ditanyakan dalam penelitian dimana penulis ingin menjelaskan apakah keadilan, sistem perpajakan, kualitas pelayanan, pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan berpengaruh terhadap persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi usahawan di PD.Pasar Jaya Jakarta Timur mengenai penggelapan pajak.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini menggunakan studi lintas bagian (*cross-section*). Hal ini dikarenakan penelitian hanya mewakili satu periode tertentu dalam waktu. Peneliti membagikan serta mengumpulkan data-data kuesioner dalam tahun 2016.

6. Ruang Lingkup Topik Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi statistik yang berupaya untuk memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sample.

Penelitian ini berupa studi statistik terhadap sample Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di PD. Pasar Jaya Jakarta Timur .

7. Lingkup penelitian

Berdasarkan lingkup penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena peneliti menemui dan membagikan kuesioner secara langsung kepada sampel Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di PD.Pasar Jaya Jakarta Timur.

8. Berdasarkan Persepsi Subjek



Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, sedangkan sumber data primer dari penelitian ini yaitu hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti.

C Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta milik IBI Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan definisi operasional dan cara pengukurannya.

1. Variabel Independen

a. Keadilan (X1)

Prinsip keadilan pajak menurut Siahaan (2010) dalam penelitiannya adalah yang pertama keadilan harus didasarkan pada prinsip manfaat. Prinsip ini menyatakan bahwa suatu sistem pajak dikatakan adil apabila kontribusi yang diberikan oleh setiap wajib pajak sesuai dengan manfaat yang diperolehnya dari jasa-jasa pemerintah. Jasa pemerintah ini meliputi berbagai sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip yang kedua mengacu pada prinsip keadilan kemampuan dalam membayar menurut prinsip ini perekonomian memerlukan suatu jumlah penerimaan pajak tertentu, dan setiap wajib pajak diminta untuk membayar sesuai dengan kemampuannya. Dan prinsip yang ketiga adalah bagaimana WP dikenakan kewajibannya disesuaikan dengan keadilan horizontal dan keadilan vertikal, yang mana WP yang memiliki penghasilan yang sama akan disesuaikan pula dengan pengenaan pajak yang sama, WP yang memiliki penghasilan besar akan dikenakan kewajiban perpajakan yang besar juga, demikian sebaliknya WP yang memiliki penghasilan kecil akan dikenakan kewajiban perpajakan yang kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang disajikan

oleh peneliti terdiri dari 4 (empat) item pertanyaan yang menggunakan skala likert dan setiap pertanyaan terdapat 5 poin penilaian yang terdiri dari (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju.

b. Sistem Perpajakan (X2)

Sistem Perpajakan merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang merupakan perwujudan dari pengabdian dan peran serta WP untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan penyelenggaraan Negara dan pembangunan nasional. Tanggung jawab atas pelaksanaan pemungutan pajak sebagai pencerminan kewajiban dibidang perpajakan dengan fungsinya berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan pengawasan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan yang digariskan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan.

Untuk mengukur mengenai sistem perpajakan ini terdiri dari 4 (empat) item pertanyaan yang menggunakan skala likert dan setiap pertanyaan terdapat 5 poin penilaian yang terdiri dari (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju.

c. Kualitas Pelayanan (X3)

Penyelenggaraan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan optimal bagi wajib pajak berhubungan dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Pelayanan kepada wajib pajak sebagai pelanggan dikatakan bermutu bila memenuhi atau melebihi harapan wajib pajak, atau semakin kecil kesenjangannya antara pemenuhan janji dengan harapan pelanggan adalah semakin mendekati ukuran bermutu. Seiring dengan upaya optimalisasi penerimaan pajak diharapkan kualitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



pelayanan publik yang dilakukan Ditjen Pajak dapat ditingkatkan. Ukuran keberhasilan penyelenggaraan pelayanan ditentukan oleh tingkat kepuasan penerima pelayanan. Kepuasan penerima pelayanan dicapai apabila penerima pelayanan memperoleh kualitas pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan dan diharapkan secara terus menerus.

Menurut Parasuraman et al dikutip dari Hesti (2013), untuk mengukur kepuasan atas pelayanan digunakan instrument *Service Quality (ServsQual)*. Terdapat lima dimensi dalam instrument *Service Quality (ServsQual)* yaitu : bukti fisik (*Tangibles*), berfokus pada barang atau jasa, yang menyangkut penampilan fasilitas fisik, peralatan, personal dan alat komunikasi. keandalan (*Reliability*), yaitu pemenuhan pelayanan segera dan memuaskan.

Keandalan mencakup kemampuan untuk memberikan jasa secara akurat sesuai dengan yang dijanjikan. Daya tanggap (*Responsiveness*) yaitu, Kemampuan karyawan untuk membantu konsumen menyediakan jasa dengan cepat sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumen. Keaktifan pemberian pelayanan dengan cepat dan tanggap. Keyakinan (*Assurance*) yaitu, pengetahuan dan kemampuan karyawan untuk melayani dengan ramah dan sopan. Empati (*Empathy*), yaitu perhatian yang diberikan karyawan secara individual kepada konsumen dan mengerti kebutuhan konsumen.

Untuk mengukur mengenai kualitas pelayanan ini terdiri dari 6 (lima) item pertanyaan yang menggunakan skala likert dan setiap pertanyaan terdapat 5 poin penilaian yang terdiri dari (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju.

d) Pemahaman Perpajakan (X4)



Pengetahuan atau pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses

dimana Wajib Pajak memahami tentang perpajakan dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk membayar pajak. Syarat-syarat untuk melakukan pembayaran pajak adalah (1) Wajib Pajak harus memiliki NPWP dan (2) Wajib Pajak harus melaporkan SPT. Syarat-syarat tersebut dapat dijadikan indikator kemauan membayar pajak oleh Wajib Pajak dikarenakan apabila ada Wajib Pajak baru yang akan membayar pajak, harus mendaftarkan diri terlebih dahulu agar mendapatkan NPWP. Selanjutnya Wajib Pajak lama yang telah memiliki NPWP harus memperbarui kepemilikan tersebut agar dapat membayar pajak secara berkelanjutan. kepemilikan NPWP selanjutnya harus ditindak lanjuti dengan melaporkan SPT oleh Wajib Pajak (Waluyo, 2007).

Untuk mengukur mengenai pemahaman perpajakan ini terdiri dari 6 (enam) item pertanyaan yang menggunakan skala likert dan setiap pertanyaan terdapat 5 poin penilaian yang terdiri dari (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju.

e Sanksi Perpajakan (X5)

Pengetahuan tentang sanksi dalam perpajakan menjadi penting karena pemerintah Indonesia memilih menerapkan *self assessment system* dalam rangka pelaksanaan pemungutan pajak. Berdasarkan sistem ini, Wajib Pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajaknya sendiri. Untuk dapat menjalankannya dengan baik, maka setiap Wajib Pajak memerlukan pengetahuan pajak, baik dari segi peraturan maupun teknis administrasinya. Agar pelaksanaannya dapat tertib dan sesuai dengan target yang diharapkan, pemerintah telah menyiapkan rambu-rambu yang diatur dalam UU Perpajakan yang berlaku. Dari sudut pandang yuridis, pajak memang mengandung unsur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemaksaan. Artinya, jika kewajiban perpajakan tidak dilaksanakan, maka ada konsekuensi hukum yang bisa terjadi. Konsekuensi hukum tersebut adalah pengenaan sanksi-sanksi perpajakan.

Untuk mengukur mengenai sanksi perpajakan ini terdiri dari 5 (lima) item pertanyaan yang menggunakan skala likert dan setiap pertanyaan terdapat 5 poin penilaian yang terdiri dari (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju.

2. Variabel Dependen

a) Penggelapan Pajak (Y)

Pengertian penggelapan pajak mengacu pada tindakan yang tidak benar yang dilakukan oleh wajib pajak mengenai kewajibannya dalam perpajakan. Menurut Mardiasmo (2011:8) mendefinisikan penggelapan pajak (*tax evasion*) Adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang. Dikarenakan melanggar undang- undang, penggelapan pajak ini dilakukan dengan menggunakan cara yang tidak legal. Para wajib pajak sama sekali mengabaikan ketentuan formal perpajakan yang menjadi kewajibannya, memalsukan dokumen, atau mengisi data dengan tidak lengkap dan tidak benar.

Untuk mengukur mengenai penggelapan pajak ini terdiri dari 5 (lima) item pertanyaan yang menggunakan skala likert dan setiap pertanyaan terdapat 5 poin penilaian yang terdiri dari (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju.

D. Teknik Pengumpulan Data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode kuesioner. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Wajib pajak Orang pribadi Usahawan di PD.Pasar Jaya Jakarta Timur. Pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan teknik *personally administered questionnaires*, yaitu kuesioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti.

E. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di PD.Pasar Jaya Jakarta Timur. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari PD.Pasar Jaya Jakarta Timur.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *convenience sampling*, menurut Hamid (2012) *convenience sampling method* yaitu teknik pengambilan sampel dipilih atau diambil berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan, atau unit sampel yang ditarik mudah untuk diukurnya dan bersifat kooperatif. Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena pertimbangan lokasi yang



mudah untuk dijangkau sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang diambil yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi usahawan di PD.Pasar Jaya. Teknik pemilihan sampel ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui informasi yang berkaitan tentang persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak, maka peneliti memilih wajib pajak orang pribadi usahawan sebagai sampel penelitian.

Penentuan jumlah sample dapat menggunakan Rumus Slovin dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(moe)^2}$$

dimana:

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

moe = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sample dapat ditolerir,

Berdasarkan data dari PD.Pasar Jaya Jakarta Timur ada sebanyak 60.000 (sumber: www.pasarjaya.co.id) pedagang wajib pajak orang pribadi yang efektif dan jumlah sample untuk penelitian dengan *margin of error* sebesar 10% adalah

$$n = \frac{60.000}{1+60.000(10\%)^2}$$

$$= 99,99$$

$$n = 100$$

Sehingga jumlah sample yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 pedagang yang merupakan wajib pajak orang pribadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu metode analisis untuk lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS versi 20. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Priyatno (2010:12) menjelaskan bahwa analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, variasi, modus, dll.

Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan.

2. Uji Kualitas data

a. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

(1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.



Pengujian menggunakan dua sisi dengan tarif signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- (a) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- (b) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). (Priyatno, 2010:94)

(2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari konstruk atau variabel. Menurut Ghozali (2011), kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's alpha* masing-masing instrumen dari suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika besarnya nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,600 (Ghozali, 2011)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- (a) Nilai *cronbach alpha* > nilai r tabel (0,600), maka instrumen dinyatakan reliable.
- (b) Nilai *cronbach alpha* < nilai r tabel (0,600), maka instrumen dinyatakan tidak reliable.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau



tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan Uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*).

Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dimaksud adalah hipotesis Nol (H_0) yaitu data terdistribusi normal. H_0 diterima bila nilai dari uji K-S lebih besar dari probabilitas signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Sebaliknya H_0 ditolak bila nilai dari uji K-S lebih besar dari probabilitas signifikan pada $\alpha = 5\%$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- (a) Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastitas
- (b) Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastitas

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan membuat hipotesis:



- (a) Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolenearitas
- (b) Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolenearitas

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- (b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- (c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

e. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya menurut Santoso dalam penelitian Irma (2012). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu keadilan, sistem perpajakan, kualitas pelayanan, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel dependen, yaitu persepsi WP mengenai penggelapan pajak, adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

Dimana:

Y = Penggelapan Pajak

X₁ = Keadilan

X₂ = Sistem Perpajakan

X₃ = Kualitas Pelayanan

X₄ = Pemahaman Perpajakan

X₅ = Sanksi Perpajakan

a = Bilangan Konstanta (harga Y, bila X=0)

e = error

f. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kuatnya atau derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih. Ukuran untuk derajat hubungan garis lurus ini dinamakan koefisien korelasi. Korelasi dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 artinya korelasinya sangat kuat.



Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig sebagai berikut :

Hipotesis :

H₀ : Variabel X1 dan X2 berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y

H₁ : Variabel X1 dan X2 tidak berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 \leq \text{Sig}$) maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 > \text{Sig}$) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya signifikan.

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Statistik t (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: keadilan, sistem perpajakan, kualitas pelayanan, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap satu variabel dependen, yaitu persepsi wajib pajak orang pribadi usahawan mengenai penggelapan pajak, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari



0,05 maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:101).

Hipotesis 1 :

- $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara keadilan (X1) terhadap penggelapan pajak (Y)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara keadilan (X1) terhadap penggelapan pajak (Y)

Hipotesis 2 :

- $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara sistem perpajakan (X2) terhadap penggelapan pajak (Y)
- $H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara sistem perpajakan (X2) terhadap penggelapan pajak (Y)

Hipotesis 3 :

- $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara kualitas pelayanan (X3) terhadap penggelapan pajak (Y)
- $H_1 : \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara kualitas pelayanan (X3) terhadap penggelapan pajak (Y)

Hipotesis 4 :

- $H_0 : \beta_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara pemahaman perpajakan (X4) terhadap penggelapan pajak (Y)
- $H_1 : \beta_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara pemahaman perpajakan (X4) terhadap penggelapan pajak (Y)

Hipotesis 5 :

- $H_0 : \beta_5 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara sanksi perpajakan (X5) terhadap penggelapan pajak (Y)

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- $H_1 : \beta_5 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara sanksi perpajakan (X5) terhadap penggelapan pajak (Y)

Hipotesis Statistik :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara keadilan (X1), sistem perpajakan (X2), kualitas pelayanan (X3), pemahaman perpajakan (X4), sanksi perpajakan (X5) terhadap penggelapan pajak (Y)
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 = 0$ artinya terdapat pengaruh antara keadilan (X1), sistem perpajakan (X2), kualitas pelayanan (X3), pemahaman perpajakan (X4), sanksi perpajakan (X5) terhadap penggelapan pajak (Y)

b. Uji Statistik Fisher (Uji F)

Model regresi linier berganda di atas, untuk membuktikan apakah variabel - variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: keadilan, sistem perpajakan, kualitas pelayanan, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap satu variabel dependen, yaitu persepsi wajib pajak orang pribadi usahawan mengenai penggelapan pajak. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan (Ghozali, 2011:98).

- (1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- (2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Koefisien Determinan (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien



determinasi dilihat dari besarnya nilai (Adjusted R²) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu keadilan, sistem perpajakan, kualitas pelayanan, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan serta pengaruhnya terhadap persepsi WP mengenai penggelapan pajak. Nilai (Adjusted R²) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai Adjusted R² bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (Adjusted R²) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).

1. Dilarang menyutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.